

Implementasi Program Inovasi Mitigasi Bencana Titip Bandaku di Kabupaten Klaten

Gayatri Widya Indryani, Asal Wahyuni Erlin Mulyadi

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas
Sebelas Maret

email: gaya.22widya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pelaksanaan dan mengetahui keberhasilan implementasi program inovasi mitigasi bencana yang dilakukan Kabupaten Klaten melalui Program Titip Bandaku. Kabupaten Klaten sebagai daerah rawan bencana yang memiliki berbagai potensi bencana memerlukan adanya mitigasi bencana yang salah satunya berupa inovasi Program Titip Bandaku. Program Titip Bandaku merupakan Program inovasi pelayanan publik berbasis mitigasi bencana satu – satunya di Jawa Tengah yang diciptakan oleh Kabupaten Klaten dan meraih penghargaan KIPP Jawa Tengah. Penelitian ini dikaji menggunakan teori implementasi oleh David C. Korten untuk mengetahui keberhasilan implementasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan inovasi Titip Bandaku saat ini baru diterapkan di kawasan rawan bencana Merapi III. Sasaran dari adanya inovasi Titip Bandaku ini dapat diterapkan di seluruh kawasan rawan bencana yang ada di Kabupaten Klaten. Implementasi Program Titip Bandaku telah berhasil diimplementasikan di Kawasan rawan bencana III Merapi dengan menunjukkan kesesuaian pada tiga aspek menggunakan teori Kesesuaian David C. Korten. Keberhasilan implementasi Program Titip Bandaku tersebut menunjukkan adanya ketercapaian tujuan program yaitu untuk penyelamatan arsip penting milik masyarakat di Kawasan Rawan Bencana

Kata Kunci: Implementasi; Inovasi; Mitigasi Bencana

Abstract

This study examines the implementation process and determines the successful implementation of the disaster mitigation program conducted by Klaten district through the Titip Bandaku program. Klaten district, as a disaster-prone area that has a range of potential disasters, compels disaster risk reduction and one of which is the Titip Bandaku Program. The Titip Bandaku Program is the only public service innovation program based on disaster mitigation in Central Java created by Klaten Regency and won the Central Java's Public Service Innovation Competition Award (KIPP). This study is carried out using the implementation theory by David C. Korten to determine the success implementation of the program. This study employs a qualitative research method with a descriptive approach by collecting data through interviews, observation, and documentation studies.. The result of the study shows that the Titip Bandaku Program is currently only being implemented in disaster-prone areas of Merapi III. The program aims to be applicable in all the high risk areas in the Klaten district. The implementation of the Bandaku Titip Program has been successfully implemented in the Merapi III disaster-prone area by conforming in three aspects using David C. Korten's Conformity theory. The

implementation of the Bandaku Titip Program shows the capability of the program for the rescue of important archives of the community in the disaster-prone areas.

Keywords: Disaster Mitigation; Implementation; Innovation

Pendahuluan

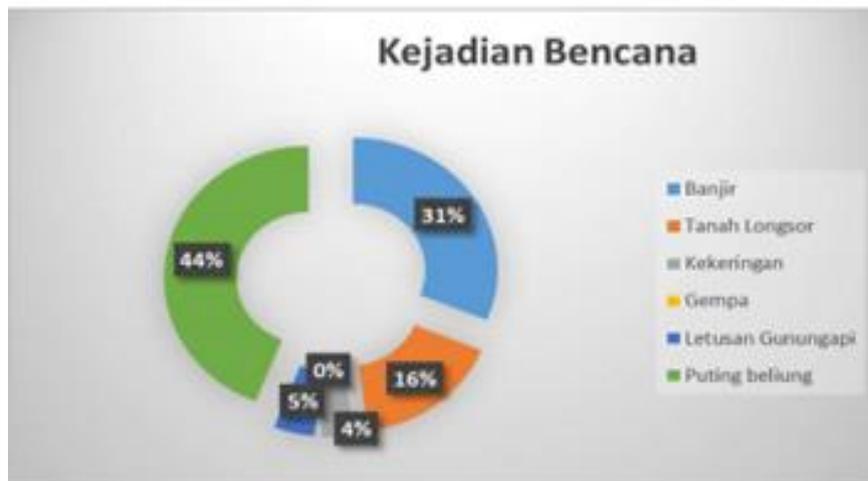
Indonesia merupakan negara yang terletak diantara tiga lempeng yang strategis dan melewati garis khatulistiwa dengan beragam keindahan alam seperti, gunung, lautan, gua, pantai, danau dll. Beragam keindahan tersebut, di sisi lain Indonesia juga memiliki potensi adanya beragam bencana alam. Indonesia telah memiliki Undang – Undang yang mengatur Penanggulangan Bencana yaitu Undang – Undang No. 24 Tahun 2007 mengenai “Penanggulangan Bencana” yang didalamnya mengatur tahapan – tahapan dalam bencana mulai dari pra-bencana, tanggap darurat bencana, serta pasca bencana. Selain Undang – Undang tersebut, pemerintah Indonesia juga Menyusun Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana (PAN RB). Hal yang dilakukan pemerintah Indonesia tersebut merupakan bentuk respon pemerintah dalam menghadapi serta memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dalam hal kebencanaan. Upaya dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran serta keterampilan masyarakat dalam hal kebencanaan utamanya dalam mitigasi bencana telah menjadi perhatian pemerintah dalam setiap tingkatannya, seperti adanya pelatihan, penyuluhan, pengembangan program, serta meningkatkan kualitas instansi Pemerintah yang dapat memberikan pelayanan di bidang kebencanaan. Peningkatan pelayanan Pemerintah di bidang kebencanaan salah satunya dengan adanya inovasi mitigasi bencana.

Inovasi mitigasi bencana salah satunya, yaitu di Kabupaten Klaten dengan hadirnya Program Titip Bandaku. Program Titip Bandaku merupakan program yang diciptakan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Klaten dalam membantu masyarakat untuk menyelamatkan dokumen penting saat terjadi bencana khususnya di daerah rawan bencana Kabupaten Klaten. Penyelamatan dokumen penting tersebut dilakukan dengan pengarsipan dokumen. Salah satu arsip yang terarsipasi adalah dokumen - dokumen masyarakat yang khususnya di daerah rawan bencana yang semakin berpotensi dalam kehilangan dokumen penting. Untuk saat ini daerah rawan bencana tidak hanya membutuhkan mitigasi bencana berupa kesiapsiagaan, tanggap darurat, pengordinasian namun juga harus mitigasi bencana untuk meminimalisir adanya kehilangan dokumen penting yang berlaku seumur hidup. Menjaga dokumen pribadi maupun kolektif sangat penting untuk diperhatikan. Arsip dokumen perlu dilakukan oleh setiap individu untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian individu terhadap pentingnya dokumen. Dokumen pribadi yang perlu dijaga seperti Sertifikat, Kartu Tanda

Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Akte Kelahiran, Ijazah kelulusan pendidikan. Dokumen - dokumen tersebut merupakan dokumen penting yang kegunaannya akan selalu dibutuhkan setiap saat. Dokumen penting tersebut perlu dijaga dan ditata dengan baik agar sewaktu-waktu diperlukan bisa dengan mudah dicari dan tidak tercecer. Melalui kesadaran arsip dokumen pribadi dapat memudahkan masyarakat untuk mengelola dokumen penting tersebut (Hakim, 2015).

Program Titip Bandaku ini hadir sebagai bentuk pelayanan publik penanggulangan bencana yang diberikan pemerintah Kabupaten Klaten. Penanggulangan bencana ini dilakukan sebagai respons pemerintah karena Kabupaten Klaten memiliki berbagai potensi bencana. Beberapa potensi bencana alam yang ada pada Kabupaten Klaten, antara lain gempa bumi tektonik, erupsi gunung Merapi, angin puting beliung, banjir, kekeringan, dan tanah longsor. Beberapa wilayah potensi bencana, antara lain letusan gunung berapi yang berada di daerah Balerante dan terdapat 78 desa tercatat dari 11 kecamatan pada wilayah Klaten masuk dalam kategori rawan bencana banjir (BPBD KAB.KLATEN, 2019).

Gambar 1.1
Jenis dan Persentase Kejadian Bencana di Kabupaten Klaten Tahun 2008-2018



Sumber: <http://dibi.bnpb.go.id>

Tabel 1.1
Jumlah Kejadian Bencana di Kabupaten Klaten Tahun 2008 - 2018

No	Bencana	Jumlah Kejadian
1.	Banjir	34
2.	Cuaca ekstrim/Puting beliung	48
3.	Kekeringan	3

4.	Tanah longsor	18
5.	Erupsi Gunung	4
6.	Gempa Bumi	2

Sumber: <http://dibi.bnppb.go.id>

Inovasi program Titip Bundaku yang baru diresmikan pada Januari 2019 ini telah meraih penghargaan mengantarkan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Klaten mendapatkan peringkat enam terbaik di ajang Lomba Lembaga Kearsipan Tingkat Jawa Tengah tahun 2019. Selain itu, inovasi pelayanan publik Titip Bandaku keluar sebagai juara mewakili Jawa Tengah ke tingkat nasional masuk Top 10 KIPP Jawa Tengah 2020 (ayosemarang.com). Keberhasilan suatu inovasi program dapat dilihat dari kebermanfaatannya program inovasi tersebut bagi penggunanya, tidak menyusahkan masyarakat dalam akses pelayanan publik, selain itu diperlukan sosialisasi secara praktik langsung terhadap program Titip Bandaku ini. Selain itu, kesuksesan inovasi tidaklah hanya terletak pada tipe inovasi yang dipilih ataupun diadopsi, dan juga cara pengadopsiannya tetapi lebih pada implementasi inovasi itu sendiri (Kim, 2017; Baporikar, 2017). Implementasi juga dilakukan untuk melihat dampak dan luaran, terhadap sasaran yang dituju baik individu dan kelompok maupun masyarakat dalam sebuah program (Akib & Tarigan 2010).

Berdasarkan pemaparan diatas terkait inovasi mitigasi bencana yang menjawab keadaan Kabupaten Klaten sebagai Kabupaten yang memiliki beragam potensi bencana dan program Titip Bandaku sebagai inovasi unggulan yang dimiliki Kabupaten Klaten. Dengan demikian penelitian ini meneliti proses implementasi dan keberhasilan program inovasi mitigasi bencana program Titip Bandaku di Kabupaten Klaten. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori Implementasi David C. Korten dalam Akib & Tarigan, 2010 yang dapat mengetahui keberhasilan implementasi melalui tiga aspek kesesuaian yaitu :

1. Kesesuaian antara Program dengan Kelompok Sasaran

Menurut Korten harus ada kesesuaian antara program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran. Kesesuaian program dapat dilihat dari adanya tujuan yang ingin dicapai secara jelas dalam suatu program. Selain itu adanya perkiraan anggaran yang dibutuhkan akan mendukung dalam pencapaian program. Adanya strategi dalam pelaksanaan program atau Langkah yang dilakukan untuk dapat mendukung pencapaian tujuan program. Kesesuaian antara program dengan pemanfaat dapat dilihat dari apa yang ditawarkan program melalui tujuan, strategi, serta anggaran yang ditetapkan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat/ pemanfaat program.

2. Kesesuaian antara Program dengan organisasi pelaksana

Menurut Korten, harus ada kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Oleh karena itu, kemampuan implementor merupakan sumber daya manusia yang juga mempengaruhi keberhasilan implementasi. Unsur yang mempengaruhi sikap dan pelaksana dalam mengimplementasikan kebijakan yaitu pemahaman dan pengetahuan pelaksana dalam memberikan layanan. Kognisi adalah pemahaman dan pendalaman terhadap suatu program. Pemahaman tentang maksud dari tujuan program adalah penting. Karena, bagaimanapun juga implementasi program yang berhasil, bisa jadi gagal ketika para pelaksana tidak sepenuhnya menyadari terhadap pemahaman tujuan program. Pemahaman juga dilihat pada pelaksana dalam memberikan layanan, mengoperasikan layanan dan memberikan kualitas pelayanan terbaik. Selain pemahaman dan pengetahuan pelaksana, kesesuaian antara kelompok pelaksana dengan program dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan sarana prasarana program dalam menunjang pelayanan.

3. Kesesuaian antara Organisasi Pelaksana dengan Kelompok Sasaran

Menurut Korten, harus ada kesesuaian antara kelompok sasaran dengan organisasi pelaksana untuk dapat memperoleh hasil program yang sesuai dengan kelompok sasaran program. Target yang ditetapkan oleh Kelompok pelaksana sesuai dengan kelompok sasaran. Selain itu, aktor implementasi sesuai dengan program yang akan dijalankan. Proses pelaksanaan program juga memiliki syarat – syarat tertentu bagi kelompok sasaran yang akan menggunakan program. Syarat tersebut ditentukan oleh para pelaksana program.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menjelaskan tentang proses pelaksanaan Program Titip Bandaku yang telah diimplementasikan di beberapa Kawasan Rawan Bencana. Selain itu, juga mengetahui keberhasilan implementasi Program Titip Bandaku dengan demikian dapat mengetahui ketercapaian tujuan dari Program Titip Bandaku. Alasan pemilihan lokasi ialah dikarenakan Kabupaten Klaten sebagai salah satu Kabupaten yang memiliki inovasi program mitigasi bencana melalui penyelamatan arsip masyarakat. Inovasi Program Titip Bandaku sebagai inovasi unggulan milik Kabupaten Klaten dengan beberapa prestasi yaitu peringkat terbaik enam di ajang Lomba Lembaga Kearsipan di Jawa Tengah serta sebagai juara Top 10 mewakili Jawa Tengah di ajang Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik. Alasan peneliti juga memilih lokasi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Klaten karena dinas tersebut yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan Program Titip Bandaku.

Teknik penentuan informan ialah *purposive sampling* dengan mencari informan sesuai dengan kriteria yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada pihak yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti dan juga hasil observasi peneliti. Informan yang diwawancarai antara lain Ketua Tim Pelaksana Program Titip Bandaku yang menangani koordinasi pelaksanaan Program Titip Bandaku, Anggota Tim Pelaksana Program Titip Bandaku Kepala Desa Balerante, serta beberapa masyarakat pengguna Program Titip Bandaku di Desa Balerante. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi, arsip atau laporan. Data sekunder dalam Buku Panduan Program Titip Bandaku

Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini digunakan untuk menguji validitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber hasil wawancara. Analisis data mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Program Titip Bandaku merupakan program inovasi mitigasi bencana berupa pelayanan yang diberikan Pemerintah Kabupaten Klaten yang dijalankan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Klaten sejak tahun 2019 dengan harapan dapat membantu masyarakat yang berada di Kawasan Rawan Bencana di Kabupaten Klaten, mitigasi penyelamatan arsip dokumen penting milik masyarakat di Kawasan Rawan Bencana, serta meningkatnya kesadaran pentingnya arsip pada masyarakat. Pada pembahasan ini akan mendeskripsikan bagaimana implementasi Program Inovasi Mitigasi Bencana Titip Bandaku yang akan dilihat menggunakan teori implementasi David C Korten dengan melihat keberhasilan implementasi melalui tiga kesesuaian implementasi.

Program Titip Bandaku telah diimplementasikan sejak tahun 2019 dan mendapatkan prestasi pada tahun 2019 dan juga di tahun 2020. Inovasi program Titip Bandaku yang baru diresmikan pada Januari 2019 ini telah meraih penghargaan mengantarkan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Klaten mendapatkan peringkat enam terbaik di ajang Lomba Lembaga Kearsipan Tingkat Jawa Tengah tahun 2019. Selain itu, inovasi pelayanan publik Titip Bandaku keluar sebagai juara mewakili Jawa Tengah ke tingkat nasional masuk Top 10 KIPP Jawa Tengah 2020 (ayosemarang.com).

1. Proses Pelaksanaan Program Titip Bandaku

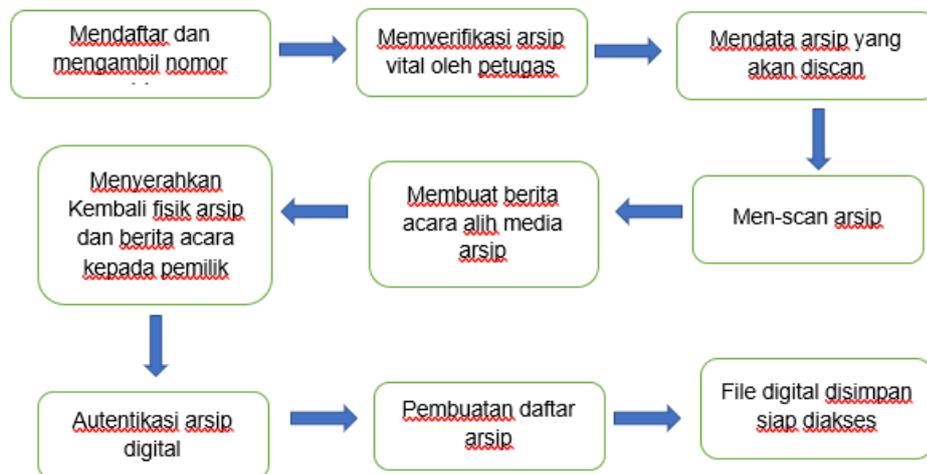
Pelaksanaan Program Titip Bandaku saat ini masih terus dilaksanakan di Kawasan rawan bencana di Kabupaten Klaten meskipun belum menjangkau ke semua wilayah. Pelaksanaan tersebut dilakukan di Kawasan Rawan Bencana III

Merapi sebagai target wilayah pertama. Wilayah ini dipilih karena sebagai wilayah Kawasan Rawan Bencana yang pada beberapa waktu terakhir seringkali dikabarkan mengalami erupsi Gunung Merapi meskipun belum sampai Meletus. Kejadian tersebut membuat pemerintah memilih Kawasan Rawan Bencana III Merapi sebagai wilayah pertama target pelaksanaan Program Titip Bandaku. Hal ini disampaikan oleh Ketua Tim pelaksana Program Titip Bandaku, Ibu Nina Sukmawati yang mengatakan bahwa pelaksanaan Program Titip Bandaku saat ini baru dilaksanakan di Kawasan Rawan Bencana III Merapi, dan akan diperluas pelaksanaannya dengan target tahun 2022 memberikan pelayanan di Kawasan rawan banjir Kabupaten Klaten. Adapun proses pelaksanaan Program Titip Bandaku melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Klaten kepada Pemerintah setempat
Pertama Dinas Arsip dan Perpustakaan melalui Tim Titip Bandaku melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Balerante. Koordinasi dilakukan untuk memberikan sosialisasi terkait program Titip Bandaku kepada Pemerintah yang nantinya akan disosialisasikan ke masyarakat. Selain sosialisasi, juga berkoordinasi terkait pelaksanaan Titip Bandaku di Desa Balerante. Pelaksanaan mulai dari hari, jam, dan juga target jumlah masyarakat setiap harinya. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Klaten juga mengkoordinasikan terkait dengan tempat pelaksanaan yang akan disediakan oleh Pemerintah Desa Balerante. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pelayanan yang melebihi kapasitas, sehingga perlu dilakukan sosialisasi serta penjadwalan pelayanan. Selain itu, sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman ke masyarakat terkait Program Titip Bandaku, sebuah program yang masyarakat dapat menggunakannya untuk penyelamatan dokumen – dokumen penting miliknya agar ketika bencana erupsi merapi terjadi masyarakat tidak kesulitan untuk mencari dokumen apabila sewaktu – waktu hanyut. Penjadwalan yang dilakukan oleh pemerintah desa setempat memang harus diketahui oleh petugas agar dapat menyesuaikan antara proses koordinasi dengan pelaksanaan di lapangan apabila proses koordinasi telah selesai dilakukan.
- b. Para perangkat desa yang mensosialisasikan dilakukan oleh Kepala Dusun bagian dusun masing – masing.
Kepala dusun mempersiapkan undangan untuk masyarakat serta tempat yang dapat digunakan di wilayah dusun atau RW masing – masing. Kepala Desa melakukan sosialisasi terkait Program Titip Bandaku bersama dengan Kepala Dusun masing – masing. Kepala Dusun bertugas untuk menginformasikan, serta mempersiapkan tempat dan memberikan undangan kepada masyarakat sesuai dengan bagian dusun masing – masing.

- Pengkoordinasian melalui Kepala Dusun membuat penyampaian informasi lebih efektif karena dapat dilakukan secara *face to face* kepada masyarakat.
- c. Pelaksanaan Program Titip Bandaku melalui beberapa alur – pelaksanaan yang dihimpun melalui Buku Panduan Program Titip Bandau, mulai dari :
1. Masyarakat pengguna dikumpulkan dengan protokol kesehatan ke lokasi yang telah disepakati.
 2. Mengambil nomor antrian
 3. Identifikasi arsip oleh petugas
 4. Peng-scan-an arsip menjadi arsip digital
 5. Membuat berita acara alih media arsip
 6. Penyerahan arsip asli dan Berita Acara kepada pengguna.
 7. Autentikasi arsip digital oleh petugas.
 8. Pembuatan daftar arsip digital hasil alih media.
 9. Arsip digital siap digunakan.

Gambar 1.2
Alur Pelaksanaan Program Titip Bandaku



Pelaksanaan Program Titip Bandaku dengan system jemput bola tersebut benar dikonfirmasi oleh masyarakat di Kawasan Rawan Bencana Merapi Desa Balerante yang telah merasakan pelayanan yang diberikan. Masyarakat Desa Balerante merasa sangat terbantu dengan pelayanan Program Titip Bandaku secara jemput bola. Masyarakat tidak perlu mendatangi kantor Dinas Arsip dan Perpustakaan yang lokasinya jauh dari kediaman mereka sekitar empat puluh lima menit jarak tempuh yang dibutuhkan. Selain itu, di tengah kesibukan pekerjaan masyarakat

pelaksanaan Program Titip Bandaku dengan jemput bola tersebut mendapatkan respon positif oleh masyarakat

2. Keberhasilan Implementasi Program Titip Bandaku

Program Titip Bandaku merupakan program inovasi unggulan yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Klaten. Inovasi unggulan tersebut telah mendapatkan berbagai penghargaan baik di ajang Provinsi maupun Nasional. Penghargaan tersebut yaitu Peringkat enam terbaik di ajang Lomba Lembaga Kearsipan Tingkat Jawa Tengah tahun 2019, Penghargaan di ajang Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Titip Bandaku sebagai juara mewakili Jawa Tengah ke tingkat nasional masuk Top 10 KIPP Jawa Tengah. Melihat dari prestasi tersebut, suatu program tercapai tujuannya dan akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi menurut David C. Korten. Tiga kesesuaian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kesesuaian antara Program dengan Kelompok sasaran

Program Titip Bandaku memiliki tujuan secara jelas yang tertuang dalam Peraturan Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Klaten Nomor 55 Tentang Program Inovasi Kearsipan. Hal yang disampaikan narasumber bahwa tujuan dari adanya Program Titip Bandaku adalah Sesuai dengan tujuan yang tertuang dalam peraturan Pasal tersebut bahwa adanya Program Titip Bandaku bertujuan untuk menyelamatkan seluruh dokumen – dokumen vital milik masyarakat maupun Pemerintah Daerah di seluruh instansi khususnya di daerah rawan bencana. Tujuan dari penyelamatan tersebut sebagai bentuk mitigasi bencana bagi masyarakat di Kawasan rawan bencana.

Pelaksanaan Program Titip Bandaku saat ini berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yaitu menyelamatkan arsip di daerah rawan bencana di Kabupaten Klaten. Saat ini Program Titip Bandaku telah diimplementasikan di Kawasan Rawan Bencana III Merapi dan sudah menyasar di beberapa Desa sekitar Gunung Merapi yaitu di Desa Balerante, Desa Sidorejo, dan Desa Tegalmulyo di wilayah Kecamatan Kemalang. Ada peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan arsip, terbukti dari masih adanya pengguna Titip Bandaku dari Tahun 2019-2021, dan ada peningkatan jumlah pengguna. Ada peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan arsip, terbukti dari masih adanya pengguna Titip Bandaku dari Tahun 2019-2021, dan ada peningkatan jumlah pengguna; Tahun 2019 terdiri dari 114 KK (1.120 berkas); Tahun 2020 terdiri dari 116 KK (1.202 berkas); Tahun 2021 terdiri dari 205 kk (2.028 berkas). Penyelamatan dokumen vital dengan Program Titip Bandaku adalah bentuk mitigasi bencana kearsipan berupa pelaksanaan penataan dan pemeliharaan prasarana dan sarana kearsipan. Sarana Prasarana kearsipan disediakan melalui digital sehingga inovasi ini

merupakan penataan sarana dan prasarana kearsipan.

Hal ini merupakan bentuk pencapaian tujuan program di masyarakat Kawasan rawan bencana yang memiliki kekhawatiran terhadap adanya potensi bencana serta kerusakan akibat bencana. Kerusakan akibat bencana salah satunya kerusakan harta benda. Kerusakan harta benda termasuk pada kehilangan dokumen – dokumen penting yang dimiliki masyarakat. Kehadiran Program Titip Bandaku ini sangat membantu masyarakat dalam upaya mitigasi bencana pada harta benda yang dimiliki khususnya pada dokumen penting. Penyelamatan dokumen – dokumen milik masyarakat tersebut saat ini sudah tersimpan rapi dan sudah terautentikasi dalam owncloud milik Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Klaten. Masyarakat yang sudah menitipkan diberikan surat berita acara yang berisi link untuk mengakses arsip digital mereka. Keamanan tersebut terjamin karena link hanya dapat diakses satu orang saja atas nama masyarakat yang menitipkan arsip kepada pemerintah.

b. Kesesuaian antara Program dengan Organisasi Pelaksana

- a. Pemahaman dan pengetahuan pegawai dalam memberikan pelayanan
- Kesesuaian program dan organisasi pelaksana dilihat dari aktor pelaksana dalam memberikan pelayanan. Actor pelaksanaan Program harus sesuai dengan program yang akan dijalankan, dalam Program Titip Bandaku actor implementasinya adalah Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Klaten. Dengan demikian pelaksanaan Program Titip Bandaku telah tepat antara program dengan actor pelaksana. Pelaksanaan Program Titip Bandaku dengan aktor implementasi yang tepat menjadi salah satu pendukung dalam pelaksanaan Program dengan yang dibutuhkan kelompok sasaran agar mendapatkan pelayanan terbaik. Masyarakat mendapatkan pelayanan yang maksimal pada aktor implementasi yang tepat karena memahami seluruh proses rangkaian pelayanan Program Titip Bandaku yang tergolong sebagai inovasi Program mitigasi bencana yang masih baru dan belum banyak dikenal oleh masyarakat. Tim pelaksanaan Program Titip Bandaku telah memiliki pemahaman yang baik terhadap Program Titip Bandaku yang mereka jalankan. Tim pelaksana diberikan pelatihan khusus dari Arsip dan Perpustakaan Nasional terkait Bimbingan Teknis Arsipasi Nasional. Tim pelaksana Program Titip Bandaku juga telah mengetahui mekanisme pelaksanaan Program Titip Bandaku secara jelas mulai dari koordinasi sampai teknis pelaksanaan di lapangan. Berdasarkan hasil triangulasi data, dengan informan masyarakat yang tidak melihat adanya kekurangan petugas dalam memberikan pelayanan, karena menurut masyarakat datangnya petugas ke Desa mereka sudah merupakan bentuk

pelayanan terbaik yang diberikan. Hal ini disampaikan oleh beberapa masyarakat sebagai pengguna layanan Program Titip Bandaku. Masyarakat tidak melihat adanya kekurangan petugas dalam memberikan pelayanan, karena menurut masyarakat datangnya petugas ke Desa mereka sudah merupakan bentuk pelayanan terbaik yang diberikan. Hal ini disampaikan oleh beberapa masyarakat sebagai pengguna layanan Program Titip Bandaku

b. Adanya Sarana dan Prasarana yang memadai

Pengalihmediakan tersebut dilakukan menggunakan sarana dan prasarana yang harus memadai. Sarana dan Prasarana yang digunakan adalah Laptop, alat scan, printer, kertas hvs, akses layanan cloud, dan juga mobil yang digunakan untuk akses transportasi jemput bola pada daerah rawan bencana. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Klaten ditunjuk sebagai pelaksana program tersebut karena dianggap sudah memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang digunakan dalam memberikan layanan. Kebutuhan yang dibutuhkan berdasarkan hasil observasi, seluruh kebutuhan sudah tersedia dan memadai untuk digunakan. Laptop yang digunakan merupakan laptop yang mendukung dengan kebutuhan alat scan dan juga printer. Rol kabel tersedia baik dari Dinas Arsip dan Perpustakaan dan juga dari Pemerintah Desa yang membantu menyediakan.

Kebutuhan sarana dan prasarana yang lengkap dimiliki oleh Petugas ini dikonfirmasi benar oleh Pemerintah Desa serta masyarakat pengguna Program Titip Bandaku di Desa Balerante Merapi. Kebutuhan yang membantu proses pelaksanaan tersebut dikatakan sudah sangat memadai. Namun juga ada sedikit kendala sarana dan prasarana pada wifi yang digunakan untuk proses pengunggahan dokumen ke cloud yang digunakan untuk mengarsipkan dokumen digital tersebut. Akses internet tersebut terkendala karena keadaan di daerah Kawasan Rawan Bencana III Merapi tersebut jauh dari perkotaan dan minim akses internet. Kelancaran terkait akses sarana dan prasarana yang disediakan petugas juga dirasakan oleh masyarakat sebagai pengguna layanan Program Titip Bandaku. Masyarakat merasa selama proses pelaksanaan berjalan dengan lancar alat – alat yang digunakan juga sudah canggih sehingga mempercepat mereka dalam menerima layanan.

c. Respon Pelaksana terhadap Program

Pelaksanaan Program Titip Bandaku yang dilakukan dengan mendatangi masyarakat di Kawasan Rawan Bencana menjadi suatu tantangan bagi para pelaksana. Pelaksana bekerja lebih ekstra untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Selain dengan jemput bola,

pelayanan terbaik yang diberikan oleh pelaksana dibuktikan dengan selalu memberikan respon yang baik terhadap aduan ataupun keluhan masyarakat melalui layanan call petugas. Layanan call petugas tersebut tertulis dalam Bukti arsip digital yang diberikan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Klaten kepada masyarakat pengguna. Layanan call digunakan untuk masyarakat dapat memberikan pertanyaan – pertanyaan mengenai kegunaan arsip digital, akses arsip digital, serta keluhan atau aduan lain yang dirasakan. Aduan tersebut memang sangat dibutuhkan, mengingat dokumen – dokumen yang dititipkan kepada pemerintah merupakan dokumen vital yang menjadi aset penting serta dokumen rahasia milik masyarakat. Tujuan dengan adanya layanan aduan telepon tersebut apabila terjadi hal yang tidak diinginkan masyarakat dapat langsung menghubungi layanan aduan yang telah tertuang dalam berita acara arsip digital tersebut. Masyarakat diharapkan dapat mengakses layanan tersebut sewaktu – waktu apabila memang terjadi hal yang membingungkan ataupun merugikan masyarakat terkait dengan arsip digital mereka.

Masyarakat merasa terbantu dengan adanya layanan aduan tersebut, karena masyarakat yang masih sedikit awam terkait dengan penggunaan arsip digital dapat dapat mengakses melalui Contact Person tersebut. Masyarakat diberitahu terlebih dahulu mengenai kontak layanan tersebut yang sudah tertulis di dalam surat berita acara yang diterima

c. Kesesuaian antara Organisasi Pelaksana dengan Kelompok Sasaran

Kesesuaian kelompok sasaran dengan organisasi pelaksana dapat dilihat dari kesesuaian apa yang disyaratkan organisasi pelaksana program kepada masyarakat. Pelaksanaan Program Titip Bandaku pada masyarakat Kawasan Rawan Bencana yang sudah menyasar pada Kawasan tersebut tidak memiliki kriteria atau syarat khusus masyarakat dalam menitipkan dokumen penting mereka. Setiap masyarakat yang tinggal di Kawasan Rawan Bencana yang sedang menjadi tempat pelaksanaan Program Titip Bandaku berhak untuk mengarsipkan dokumen penting mereka. Namun, berbeda dengan masyarakat pengguna, dokumen – dokumen yang akan dititipkan memiliki kriteria atau syarat tertentu, yaitu dokumen yang termasuk arsip vital atau dokumen vital. Dokumen yang dibawa masyarakat harus melalui tahap seleksi di pendaftaran untuk mengidentifikasi arsip vital.

Berdasarkan hasil observasi masyarakat yang belum memahami dokumen vital akan dibantu langsung oleh petugas yang mengidentifikasi saat pendaftaran pelayanan. Dokumen yang dibawa masyarakat yang akan mengarsipkan dokumen akan melalui proses identifikasi dan apabila tidak

termasuk dokumen vital akan dikembalikan ke masyarakat. Proses seleksi atau identifikasi ini untuk memudahkan petugas pelaksana pada bagian scanner. Hal ini senada yang disampaikan masyarakat Balerante yang merasa dipermudah karena tidak adanya syarat – syarat khusus untuk mendapatkan pelayanan Program pengarsipan dokumen penting tersebut. Program Titip Bandaku telah memenuhi Kesesuaian dari ketiga indikator keberhasilan implementasi David C. Korten, hal ini dilihat dari kesesuaian antara program dengan kelompok sasaran yang sesuai, kesesuaian antara organisasi pelaksana dan program yang sesuai serta kesesuaian antara kelompok sasaran dengan organisasi pelaksana yang sesuai, Dengan demikian Program Titip Bandaku telah berhasil diimplementasikan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Klaten di Kawasan Rawan Bencana Kabupaten Klaten. Keberhasilan implementasi tersebut berarti bahwa tujuan dari adanya Program Titip Bandaku sebagai penyelamatan arsip di Kawasan Rawan Bencana telah tercapai.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Program Inovasi Titip Bandaku di Kabupaten Klaten yang dilakukan dengan wawancara, observasi serta studi dokumentasi menghasilkan informasi mengenai implementasi Program Titip Bandaku di Kabupaten Klaten. Saat ini program tersebut baru diimplementasikan di salah satu Kawasan Rawan Bencana di Kabupaten Klaten. Program Titip Bandaku merupakan sebuah inovasi yang baru dicetuskan oleh Kabupaten Klaten yang bertujuan menyelamatkan dokumen – dokumen penting milik masyarakat di Kawasan Rawan Bencana. Dalam pelaksanaan program tersebut, system pelaksanaannya menggunakan sistem jemput bola yaitu petugas mendatangi masyarakat yang berada di Kawasan Rawan Bencana. Proses pelaksanaan berjalan dengan lancar sesuai dengan alur koordinasi yang tertuang dalam Buku Panduan Titip Bandaku dan terdapat koordinasi yang baik antara petugas dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Klaten dengan Pemerintah Desa setempat. Meskipun terdapat koordinasi yang baik dalam pelaksanaan jemput bola juga terdapat kendala yaitu, tidak adanya syarat atau panduan mengenai dokumen penting/vital bagi masyarakat sehingga berdampak masyarakat kebingungan saat membawa dokumen dan memperlambat proses identifikasi dokumen sebelum didigitalkan. Meskipun baru diimplementasikan di salah satu Kawasan rawan bencana di Kabupaten Klaten, Program Titip Bandaku telah berhasil diimplementasikan. Keberhasilan implementasi tersebut dianalisis menggunakan teori keberhasilan implementasi oleh David C. Korten :

- a. Terdapat kesesuaian antara program dengan kelompok sasaran atau pemanfaat. Hal ini dilihat dari kebermanfaatannya dari Program Titip Bandaku sebagai penyelamatan serta perlindungan arsip bagi masyarakat di Kawasan rawan

bencana telah dirasakan manfaatnya. Menurut masyarakat di Kawasan rawan bencana inovasi mengenai program tersebut sangat bermanfaat bagi mereka yang berada di Kawasan rawan bencana. Hal ini dikarenakan pengalaman kejadian bencana sebelumnya masyarakat banyak yang kehilangan harta benda termasuk dokumen – dokumen penting. Saat ini dokumen masyarakat Desa Balerante sudah tersimpan di penyimpanan owncloud Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Klaten.

- b. Adanya kesesuaian antara Program dengan organisasi pelaksana. Hal ini dilihat dari pemahaman dan pengetahuan yang baik dari Tim Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Klaten melalui adanya Bimbingan Teknis Arsipasi Nasional, serta terdapat sarana dan prasarana yang memadai mendukung pendigitalisasian, seperti laptop, scanner, printer.
- c. Adanya kesesuaian antara kelompok sasaran dengan organisasi pelaksana. Kesesuaian ini dilihat dari seluruh kelompok sasaran mendapatkan pelayanan yang mudah dari para implementor. Hal ini karena, persyaratan yang diberikan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Klaten tidak ada syarat spesifik atau syarat khusus yang dapat menghambat masyarakat mendapatkan pelayanan Program Titip Bandaku. Selain itu, kelompok sasaran pada pelaksanaan Program Titip Bandaku saat ini telah sesuai dengan target yang ditetapkan oleh para pelaksana yaitu masyarakat di Kawasan Rawan Bencana. Pada saat ini Kawasan rawan bencana yang sudah mendapatkan pelayanan adalah Kawasan Rawan Bencana III Merapi.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian mengenai Implementasi Program Titip Bandaku di Kabupaten Klaten yang telah berhasil diimplementasikan di masyarakat sehingga tujuan dari Program Titip Bandaku telah tercapai, dengan melihat proses pelaksanaan mulai dari sosialisasi sampai dengan pelaksanaan di lapangan. Meskipun sudah dikategorikan berhasil dengan berbagai penghargaan yang telah dicapai Program Titip Bandaku tetap harus dilakukan peningkatan dalam pelaksanaannya, berkaitan dengan hal tersebut saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Dinas Arsip dan Perpustakaan membuat panduan mengenai arsip vital yang bisa ditiptkan pada Program Titip Bandaku, sehingga memudahkan masyarakat dalam memilih serta membawa dokumen yang akan ditiptkan kepada Dinas Arsip dan Perpustakaan. Selain itu, juga memudahkan petugas dalam proses identifikasi pelayanan sebelum dilakukan pengscanan atau pendigitalisasian arsip milik masyarakat.
2. Dinas Arsip dan Perpustakaan menambah jumlah tim pelaksana Program Titip Bandaku apabila segera untuk memperluas target wilayah pelaksanaan mengingat Kabupaten Klaten memiliki banyak wilayah Kawasan rawan bencana. Sistem jemput bola yang dilakukan yaitu dengan mendatangi

Kawasan rawan bencana dan melakukan pelayanan di daerah tersebut. Hal ini tentu memerlukan tenaga yang banyak dari petugas karena petugas harus memberikan pelayanan secara penuh di lokasi dan menyesuaikan kondisi dan jumlah masyarakat.

3. Dinas Arsip dan Perpustakaan menambah jumlah sarana dan prasarana untuk melaksanakan pelayanan dengan target wilayah lebih banyak lagi, sehingga pelayanan dapat berjalan beriringan. Hal ini untuk menunjang seiring bertambahnya tim dan juga wilayah pelaksanaan lainnya.

Referensi

- Akib, Header., & Tarigan, Antonius. (2008). Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya. *Jurnal Baca Agustus*, Vol. 1, pp.1-19.
- AYO SEMARANG.2021. *Kembangkan Inovasi Titip Bandaku Klaten Raih Penghargaan Di Ajang KIPP Jateng 2019*. 18 Juni 2021:21:18. WIB.
<https://www.ayosemarang.com/read/2021/02/05/71547/kembangkan-inovasi-titip-bandaku-klaten-raih-penghargaan-di-ajang-kipp-jateng-2020>
- bnpb. (2018). *Data Bencana*. Retrieved from Data Bencana Indonesia: <https://dibi.bnpb.go.id/xdibi?pr=33&kb=10&jn=&th=2020&bl=&tb=2&start=5&start=15>
- BPBD KAB.KLATEN. (2019, Januari 4). *BPBD KABUPATEN KLATEN*. Retrieved from [bpbd.kabupatenklaten: http://bpbd.klatenkab.go.id/](http://bpbd.klatenkab.go.id/)
- Hakim, T. D. (2015). Pengelolaan Arsip Di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11, 109-117.
- Kim, J. A. (2017). *Implementing Innovation within Organizations: a Systematic Review and Research Agenda*. *Innovation and Organizations Management* , 19 (3), 372-399.
- Sarah Arianne.(2017). *Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pendidikan Keuangan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- UU No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana